Perbedaan Antara Tiga Pendekatan Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Perbedaan** | **Positivisme** | **Interpretive** | **Kritis** |
| Tujuan dan Kegunaan Penelitian | To explain:Untuk menemukan hukum atau aturan-aturan yang dapat memperkirakan dan mengontrol perilaku (behavior) | To understand:Untuk menemukan makna dan mengapa suatu tindakan social terjadi (social action) | Process of inquiry that goes beyond surface illution:Upaya untuk mengungkap sesuatu agenda dibalik fakta-fakta empiris |
| Kedudukan Realitas | Realitas adalah empiris sensual yang dapat diobservasi  | Realitas didefinisikan sesuai dengan situasi dan konteks peristiwa | Dibalik realitas terkandung suatu agenda atau motiv-motiv tersembunyi |
| Kedudukan Peneliti | Peneliti mendefinisikan obyek penlitian sesuai dengan kepentingan penelitiannya  | Peneliti mendefiniskan obyek penelitian sesuai dengan makna di mana peristiwa itu terjadi | Peneliti mendefinisikan obyek penelitian secara kreatif, adaptif terhadap potensi-potensi yang dapat mengungkap adanya perangkap-perangkap atau eksploitasi di balik peristiwa |
| Peranan logika | Jelas dipisahkan antara sesuatu fakta yang rasional dan tidak rasional | Sepenuhnya digunakan logika berpikir masyarakat setempat | Selalu mencurigai adanya kekuatan atau tujuan-tujuan tersembunyi  |
| Teori | Berpikir logis, menggunakan logika deduktif yang mengaitkan antara definisi, aksioma dan hukum ilmiah | Mendeskripsikan bagaimana kelompok membangun suatu system nilai yang berlaku dan dipelihara | Mengkritisi keadaan sekarang dan mencari kemungkinan jalan lain yang dapat membuat masyarakat hidup lebih baik  |
| Peranan Kebenaran | Semua berlandaskan fakta-fakta empiris | Menggunakan pola pikir subyek penelitian | Memberikan dukungan alat-alat yang dibutuhkan masyarakat agar dapat melakukan perubahan |
| Pembuktian | Dapat dilakukn pembuktian dengan melakukan observasi ulang | Sangat tergantung dan menyatu dengan konteks dan kemampuan melakukan interaksi pada masyarakat yang diteliti | Telah diinformasikan oleh toeri untuk membuka rahasia dibalik realitas. |
| Subyektivitas | Ilmu itu bebas nilai, karena itu kepentingan (subyektivitas) tidak memiliki tempat kecuali dalam memilih topic penelitian | Kepentingan (subyektivitas) menyatu dengan kehidupan social. Tidak ada nilai yang salah hanya terdapat perbedaan | Semua ilmu seharusnya berawal dari kepentingan dan kedudukan subyektif. Ada yang salah dan ada yang benar |